

## LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN UMKM

Muhammad Asri Fadli<sup>1)</sup>, Nurmatias<sup>2)</sup>, Sugianto<sup>3)</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta  
[azrifadli19@gmail.com](mailto:azrifadli19@gmail.com)<sup>1)</sup>, [nurmatias2011@gmail.com](mailto:nurmatias2011@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[sugiantosemm@yahoo.com](mailto:sugiantosemm@yahoo.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (PLS), uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan program *SmartPLS 3.0* untuk melakukan analisis terhadap data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

**Kata Kunci:** perilaku keuangan, literasi keuangan

### Abstract

*This research was conducted to determine the effect of financial literacy on MSME financial behavior. The sample in this research was 30 MSMEs in Bendungan Hilir (sub district), Central Jakarta. The data collection techniques using a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used is partial least square (PLS), validity test, reliability test, hypothesis test and coefficient of determination test. This research uses the SmartPLS 3.0 program to analysis the data. The results of this research indicate that (1) financial literacy has a significant effect on financial behavior.*

**Keywords:** financial behavior, financial literacy

### PENDAHULUAN

Perilaku keuangan UMKM merupakan hal yang sering dijadikan objek penelitian oleh para peneliti untuk melihat bagaimana perilaku keuangan mereka dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mereka. Perilaku keuangan UMKM tentu dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal.

Perilaku keuangan UMKM seharusnya bertanggung jawab dan bijak dalam hal-hal yang berhubungan dengan keuangannya. Kenyataannya masih bertolak

belakang, perilaku keuangan UMKM cenderung buruk khususnya pada UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir. Berikut ini fenomena yang terjadi di UMKM Kelurahan Bendungan Hilir:

Gambar 1. Bagan UMKM



Sumber: Dinas Koperasi & UMKM Jakarta Pusat

Dari data yang didapatkan melalui Dinas Koperasi & UMKM Jakarta Pusat, UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir yang berjumlah 30 UMKM rata-rata masih belum melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Dari 30 UMKM, sebanyak 22 UMKM belum melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Seharusnya UMKM melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang dihasilkannya agar dapat mengetahui perkembangan dari usahanya serta untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan dari UMKM tersebut.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga sudah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Fatimah & Susanti (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Arofah dkk. (2018) mengatakan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori *Planned Behavior***

Teori *planned behavior* menerangkan bahwa sikap terhadap perilaku individu merupakan hal penting yang dapat memprediksi suatu tindakan individu, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap individu tersebut juga dipengaruhi oleh norma subjektif serta kontrol perilaku yang dipersepsikan orang tersebut. Bila ada sikap yang mendukung atau positif yang artinya ada dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan dari dalam diri individu tersebut karena tidak ada hal yang menjadi hambatan untuk berperilaku maka niat

individu untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin tinggi. Contoh individu yang memiliki sikap yang positif dalam hal investasi saham yang mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya ditambah dengan adanya persepsi kemudahan karena pemahaman yang cukup baik dalam berinvestasi dan juga tidak ada hambatan ketika berinvestasi saham maka niat individu untuk berinvestasi saham akan semakin tinggi (Seni dan Ratnadi, 2017).

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan, merupakan hasil dari adanya keinginan yang besar dari diri individu untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang didapatkannya (Kholilah dan Iramani, 2013) dalam (Yusnia dan Jubaedah, 2017).

Aspek perilaku memegang peranan penting pada setiap proses pembuatan keputusan individu seperti yang banyak diuraikan dalam literatur psikologi dan hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai akal (rasional) dan emosi (Yusnia dan Jubaedah, 2017). Individu tidak dapat mengatakan bahwa keputusan yang dibuat olehnya sepenuhnya rasional dan juga tidak dapat membuat keputusan dengan didasarkan kepada emosi saja.

Perilaku keuangan relevan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan pribadinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan uang, mengelola, dan mengendalikan, menghabiskan, berinvestasi, dan membayar biaya tepat waktu (Hasibuan, Lubis dan HR, 2018).

Dalam (Humaira, 2018), pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) yaitu diartikan sebagai pendapat, keadaan pikiran, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) perilaku keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan pada saat melakukan evaluasi dalam praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan sejumlah tingkatan kesepakatan atau tidak sepakat.

Perilaku keuangan memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangannya menurut Ida dan Cinthia (2010) dalam (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lain dengan cara yang dinilai sebagai hal yang produktif yang juga berhubungan dengan proses mengatur penggunaan aset keuangan serta ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016).

Hubert (2001) menyatakan bahwa perilaku finansial sebagai studi tentang pengaruh psikologi terhadap perilaku praktisi keuangan dan efek selanjutnya pada pasar. Keuangan perilaku berkaitan dengan tindakan manusia dalam mengambil keputusan keuangan. Apakah hak asasi manusia dalam perilaku finansial seperti itu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik di dalam dirinya maupun dari luar (Arofah, Purwaningsih dan Indriayu, 2018).

Perilaku mengarah pada cara individu dalam bertindak dan berbuat atas nama diri sendiri dan perilaku pengelolaan keuangan mengarah ke cara individu dalam mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk membuat rencana pensiun menurut Gitman (2002) dalam (Anis, 2018).

Dalam merencanakan dana, manajer keuangan harus dapat merencanakan kegiatan apa yang dapat dilakukan di masa depan. Untuk alasan ini, ia harus menulis anggaran keuangan untuk melakukan kegiatan yang dilihat dari aspek kapitalisasi. Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengumpulkan dana yang dibutuhkan, baik dalam waktu singkat dan lama melalui alternatif pendanaan nilai melalui investasi, pinjaman dan ekuitas (Herawati et al., 2018)

Perilaku keuangan individu dapat dilihat dari empat hal menurut Dew dan Xiao (2011) dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu:

a. Konsumsi

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan individu dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli individu dan mengapa ia membelinya.

b. Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan individu untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat diukur dari apakah individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c. Tabungan dan Investasi

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Individu tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

d. Manajemen Utang

Manajemen utang adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat dirinya mengalami sebuah kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### **Literasi Keuangan**

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang dapat diukur dengan melihat seberapa besar tingkat pengetahuan mereka terhadap berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh (2006) dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016). *Financial knowledge*, adalah penguasaan individu atas berbagai hal yang berhubungan dengan dunia keuangan (Kholilah & Iramani (2013) dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Literasi keuangan lebih menekankan pentingnya dalam mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan dalam keuangan untuk membuat beberapa keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Hasibuan, Lubis dan HR, 2018).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya. Dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula pola perilaku yang ditunjukkan individu (Anis, 2018).

### **Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan**

(Susanti et al., 2017) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Menurutnya, literasi keuangan dalam hal ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif namun juga dilihat dari aspek non kognitif. Sampel yang digunakan adalah 115 UMKM di Surakarta.

(Yusnia dan Jubaedah, 2017) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, para pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam berperilaku keuangan. Sampel yang digunakan adalah 30 UMKM di kecamatan Cinere.

(Arifin, Kevin dan Siswanto, 2017) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik juga. Sampel yang digunakan adalah 400 tenaga kerja di DKI Jakarta yang memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

(Fatimah dan Susanti, 2018) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan ketika dihadapkan pada keputusan investasi. Sampel yang digunakan adalah 59 mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

(Nusron, Wahidiyah dan Budiarto, 2018) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, literasi keuangan memiliki keunggulan dalam meningkatkan perilaku keuangan menjadi lebih baik. sampel yang digunakan adalah 94 mahasiswa di Universitas yang berada di daerah Yogyakarta.

(Herawati et al., 2018) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, peningkatan literasi keuangan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik khususnya dalam keputusan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 518 siswa akuntansi di Bali.

(Humaira, 2018) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Menurutnya, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan. Sampel yang digunakan adalah 37 UMKM Sentra Kerajinan Batik kabupaten Bantul.

### **Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen antara lain literasi keuangan dan variabel dependen yakni perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah tindakan individu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan meliputi kegiatan investasi, menabung, membuat anggaran, pencarian dana, dan pengendalian keuangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dalam pengambilan keputusan individu tersebut. Perilaku keuangan memiliki pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator pengelolaan keuangan, investasi dan menabung yang diukur dengan skala *likert*.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pemahaman individu terhadap konsep keuangan meliputi produk keuangan, pengelolaan keuangan dan aspek keuangan lainnya serta kemampuan dalam mengelola dana yang dimiliki dengan tepat. Literasi keuangan memiliki pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator produk keuangan, laporan keuangan, kredit, saham, dan asuransi yang diukur dengan skala *likert*.

### Populasi

Populasi adalah area generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi tak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat- sifat yang dimiliki obyek tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Tanah Abang.

### Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada suatu populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2014, hlm. 149).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan teknik *probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus. Sampel yang digunakan adalah 30 UMKM yang berada di Kelurahan Bendungan Hilir.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau sumbernya, yaitu kuesioner.

## Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari Dinas Koperasi UMKM Jakarta Pusat dan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan langsung kepada responden yaitu para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dari kegiatan untuk mengolah data, setelah data dari semua responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data ialah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, merincikan data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis PLS.

## *Partial Least Square (PLS)*

Menurut Wold (1985) dalam (Ghozali, 2014, hlm. 7) menjelaskan Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak membutuhkan asumsi yang banyak, data tidak harus terdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal sampai *ratio* dapat digunakan pada model yang sama), tidak membutuhkan sampel yang harus selalu besar, dan dapat digunakan untuk menerangkan ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel laten.

## Analisis Inferensial

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang dimaksudkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan dalam kuesioner dinilai mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Namun pada riset tahap pengembangan skala *loading* 0,5 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014, hlm. 39).

### Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) dalam (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 76) reliabilitas berkaitan dengan akurasi pengukuran dalam sebuah instrumen penelitian dan juga konsistensi pengamatan yang didapat terhadap suatu subjek yang dicatat berulang kali.

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang <i>Reliable</i>

>0,20 s.d 0,40	Agak <i>Reliable</i>
>0,40 s.d 0,60	Cukup <i>Reliable</i>
>0,60 s.d 0,80	<i>Reliable</i>
>0,80 s.d 1,00	Sangat <i>Reliable</i>

Sumber: Usman & Sobari dalam (Yusnia dan Jubaedah, 2017)

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Ho :  $\beta_1 = 0$  artinya variabel bebas (literasi keuangan) secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku keuangan).

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  artinya variabel bebas (literasi keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku keuangan).

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada kriteria di bawah ini, yaitu:

Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{sig.}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

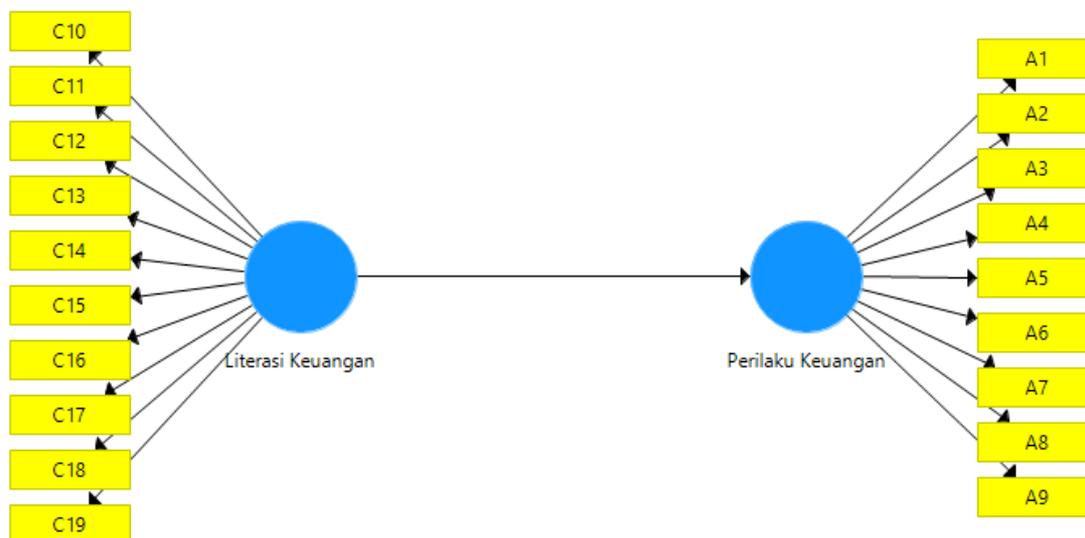
### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) pada intinya ialah mengukur seberapa besar sebuah model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Hasil nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

### Kerangka Model Penelitian

Kerangka model penelitian yang digunakan adalah kerangka model penelitian model *Partial Least Square*. Tujuannya untuk menganalisis data dengan metode yang *powerfull* karena tidak ada asumsi data harus menggunakan skala tertentu. Pada PLS pendugaan bobot (*weight estimate*) untuk komponen skor variabel laten didapat didasarkan kepada *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran) yaitu hubungan antara indikator dan konstraknya.

Gambar 2. Kerangka Model Penelitian



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3

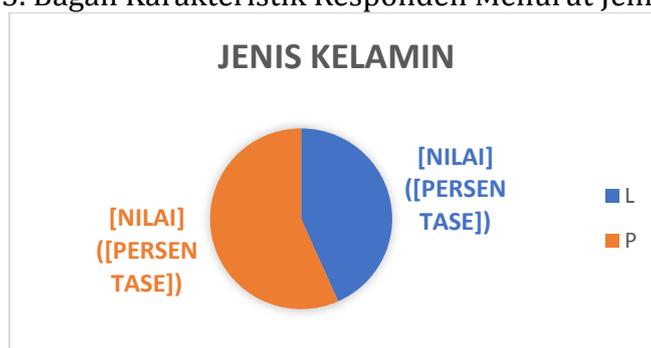
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Responden

Penelitian ini memilih responden dengan jumlah 30 UMKM sesuai dengan tujuan penelitian yang ada untuk dilakukan uji data. Dalam penelitian ini, responden dipilih adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlokasi di Kelurahan Bendungan Hilir dengan karakteristik jenis kelamin, pengelola keuangan, umur, pendidikan terakhir, pengeluaran per bulan, pendapatan total dan jumlah tanggungan sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Gambar 3. Bagan Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber: Data Diolah

Gambar 3. di atas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 13 orang atau sebesar 43% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 17 orang atau sebesar 57% dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menandakan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan jumlah

responden laki-laki yang merupakan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Bendungan Hilir.

b. Karakteristik Responden Sebagai Pengelola Keuangan

Gambar 4. Bagan Karakteristik Responden Sebagai Pengelola Keuangan

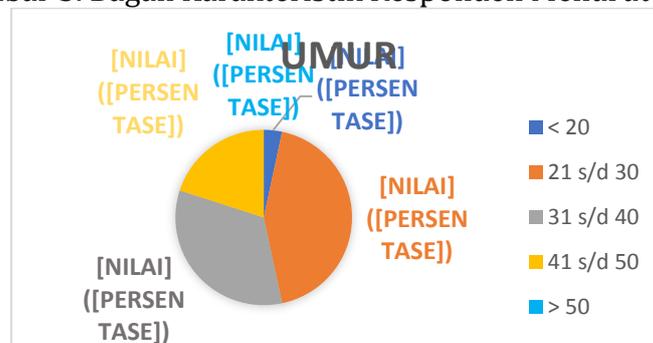


Sumber: Data Diolah

Gambar 4. di atas memperlihatkan karakteristik responden sebagai pengelola keuangan. Responden yang tergolong sebagai pengelola keuangan berjumlah 24 orang atau sebesar 80% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang tergolong tidak sebagai pengelola keuangan berjumlah 6 orang atau sebesar 20% dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden yakni para pelaku UMKM merupakan sebagai pengelola keuangan UMKM itu sendiri tanpa diwakili orang lain. Pengelolaan keuangan ini berupa mengelola laba, anggaran pembelanjaan, dan lainnya.

c. Karakteristik Responden Menurut Umur

Gambar 5. Bagan Karakteristik Responden Menurut Umur



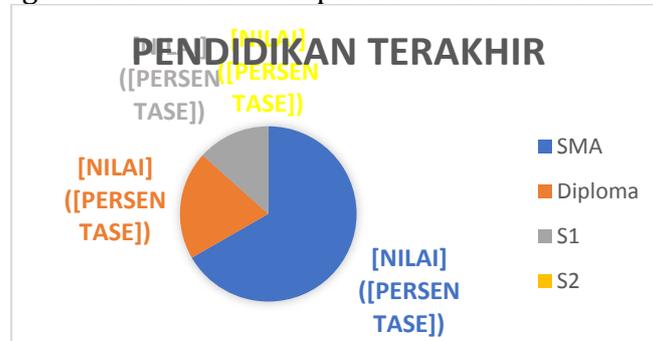
Sumber: Data Diolah

Gambar 5. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut umur. Responden yang berumur < 20 tahun berjumlah sebanyak 1 orang atau sebesar 3% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berumur 21 s/d 30 tahun berjumlah sebanyak 13 orang atau sebesar 44% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berumur 31 s/d 40 tahun berjumlah sebanyak 10 orang atau sebesar 33% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berumur 41 s/d 50 tahun berjumlah sebanyak 6 orang atau sebesar 20% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berumur > 50 tahun tidak ada jumlahnya. Hal ini menunjukkan umur responden paling banyak didominasi oleh

responden yang berumur 21 s/d 30 tahun yang merupakan pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir.

d. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Gambar 6. Bagan Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

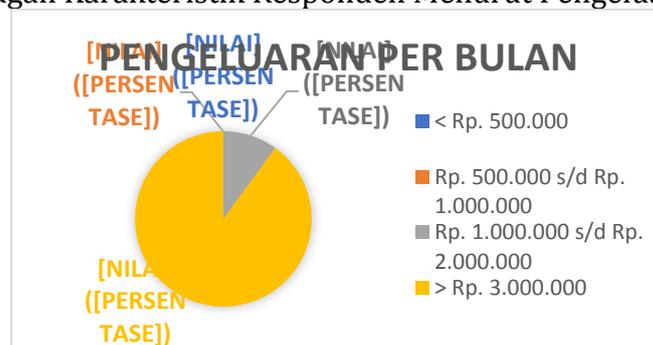


Sumber: Data Diolah

Gambar 6. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut pendidikan terakhir. Responden yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah sebanyak 20 orang atau sebesar 67% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berpendidikan terakhir Diploma berjumlah 6 orang atau sebesar 20% dari total seluruh jumlah responden. Responden yang berpendidikan terakhir S1 berjumlah 4 orang atau sebesar 13% dari total seluruh jumlah responden. Tidak ada responden yang berpendidikan terakhir S2. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang merupakan para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir adalah sebagian besar didominasi lulusan SMA.

e. Karakteristik Responden Menurut Pengeluaran Per Bulan

Gambar 7. Bagan Karakteristik Responden Menurut Pengeluaran Per Bulan



Sumber: Data Diolah

Gambar 7. di atas menunjukkan karakteristik responden menurut pengeluaran per bulan. Tidak ada responden yang termasuk kategori pengeluaran per bulan < Rp. 500.000. Responden dengan pengeluaran per bulan Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 juga tidak ada jumlahnya. Responden dengan pengeluaran per bulan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000 berjumlah sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pengeluaran per bulan > Rp. 3.000.000 berjumlah sebanyak 27 orang atau sebesar 90% dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

pengeluaran per bulan responden yang merupakan para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir adalah > Rp. 3.000.000.

f. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Total

Gambar 8. Bagan Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Total

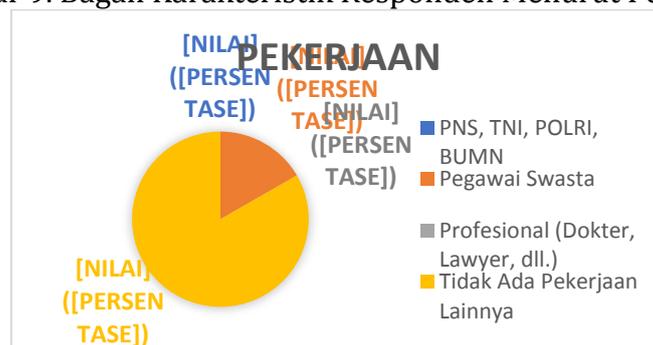


Sumber: Data Diolah

Gambar 8. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut pendapatan total. Responden dengan pendapatan total < Rp. 3.000.000 berjumlah sebanyak 4 orang atau sebesar 13% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pendapatan total Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.000.000 berjumlah sebanyak 12 orang atau sebesar 40% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pendapatan total Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.000.000 berjumlah sebanyak 12 orang atau 40% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pendapatan total Rp. 5.000.000 s/d Rp. 6.000.000 berjumlah sebanyak 2 orang atau sebesar 7% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pendapatan total > Rp. 6.000.000 tidak ada jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir memiliki pendapatan total Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000.

g. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Gambar 9. Bagan Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan



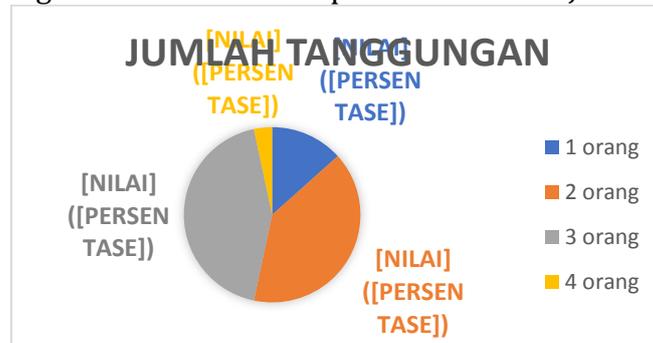
Sumber: Data Diolah

Gambar 9. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut pekerjaan. Responden dengan pekerjaan sebagai PNS, TNI, BUMN, POLRI tidak ada jumlahnya. Responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 5 orang atau 17% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan pekerjaan profesional (dokter, lawyer, dll.) tidak ada jumlahnya. Responden

dengan tidak ada pekerjaan lain berjumlah 25 orang atau sebesar 83% dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yakni para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir sebagian besar tidak memiliki pekerjaan lainnya atau hanya mengurus UMKM yang dimilikinya saja.

h. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Gambar 10. Bagan Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

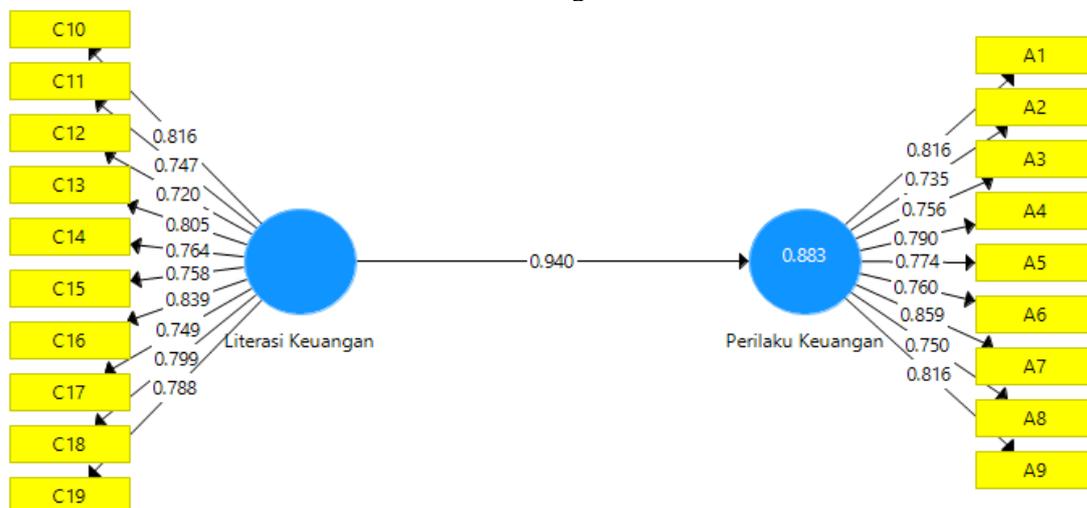


Sumber: Data Diolah

Gambar 10. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut jumlah tanggungan. Responden dengan jumlah tanggungan 1 orang adalah berjumlah 4 responden atau 13% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan jumlah tanggungan 2 orang berjumlah 12 responden atau 40% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan jumlah tanggungan 3 orang berjumlah 13 responden atau 44% dari total seluruh jumlah responden. Responden dengan jumlah tanggungan 4 orang berjumlah 1 responden atau 3 % dari total seluruh jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan responden para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir adalah 3 orang tanggungan.

**Analisis Data dan Uji Hipotesis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Gambar 11. Nilai *Loading Faktor Outer Model*



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

*Convergent validity* dengan indikator reflektif bisa dilihat pada korelasi antara *score item* atau indikator dengan konstruksinya. Pada gambar di atas indikator individu dinilai reliabel apabila mempunyai nilai korelasi di atas 0,70. Pada penelitian tahap pengembangan skala *loading* 0,50 sampai dengan 0,60 masih bisa diterima (Ghozali, 2014, hlm. 61). Dari definisi tersebut maka tiap instrumen pernyataan pada indikator variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan yang mempunyai nilai < 0,50 akan dihapus dan tidak dimasukkan dalam analisis pengujian selanjutnya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa semua indikator pernyataan pada tiap variabel memiliki nilai > 0,50. Ini menandakan bahwa semua indikator individu pada tiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini karena sudah memenuhi *convergent validity* dengan nilai korelasinya yang berada di atas 0,50. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengukuran (*outer model*) dinyatakan telah berhasil karena telah memenuhi persyaratan sehingga dapat melakukan tahap pengujian data selanjutnya.

### Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. *Fornell-Larcker Criterion*

	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan (X1)	<b>0,779</b>	
Perilaku Keuangan (Y)	0,940	<b>0,785</b>

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dari tabel *Fornell-Larcker Criterion* Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai 0,779 sebagai variabel independen dan Perilaku Keuangan (Y) mempunyai nilai 0,785 sebagai variabel dependen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran dengan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) pada variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah valid dan telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan karena > 0,7.

Metode lainnya yang digunakan untuk melihat *discriminant validity* ialah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang disarankan ialah > 0,50. Hasil *output SmartPLS 3.0* diperoleh dari nilai AVE tiap-tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.607
Perilaku Keuangan (Y)	0,616

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Pada tabel 3. di atas menunjukkan hasil *output AVE* yang berada di atas 0,50 untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan. Nilai terendah AVE ialah sebesar 0,607 yang terdapat pada

variabel literasi keuangan dan nilai AVE tertinggi ialah sebesar 0,616 yang terdapat pada variabel perilaku keuangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dari indikator tentang variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah valid karena telah melebihi nilai 0,50 atau dengan kata lain telah memenuhi persyaratan.

### Uji Reliabilitas

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,928
Perilaku Keuangan (Y)	0,922

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Syarat nilai yang menjadi kriteria nilai *Cronbach's Alpha* ialah  $> 0,70$ . Pada tabel 4. di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada  $> 0,70$ . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel sangat reliabel terhadap tiap-tiap konstruknya.

### R Square

Tabel 5. *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan	0,883	0,879

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Dari tabel 5. di atas menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari variabel perilaku keuangan ialah sebesar 0,883 yang berarti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan ialah sebesar 88,3% dan sisanya sebesar 11,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai *R Square Adjusted* dari tabel 5. variabel perilaku keuangan ialah sebesar 0,879 yang berarti bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan ialah sebesar 87,9% dan sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh faktor lain.

### Uji T-Statistik

Tabel 6. Hasil Uji T-Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,940	0,939	0,082	11,452	0,000

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Dari tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan memperlihatkan nilai t hitung 11,452  $>$  nilai t tabel 2,052 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ini berarti variabel literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis memperlihatkan variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku keuangan sebesar 0,940 atau 94,0% yang diperlihatkan dengan nilai *original sample*. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel literasi keuangan (X1) didapat hasil pengolahan data uji t statistik dari analisis *partial least square* yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar  $11,452 >$  nilai t tabel 2,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi (*p values*) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal peneliti.

Dapat diartikan bahwa indikator literasi keuangan yakni produk keuangan, laporan keuangan, kredit, saham dan asuransi sangat dipahami oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang positif. Pemahaman mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar serta pengimplementasiannya dengan tepat membuat para pelaku UMKM dapat mengelola keuangan yang dimilikinya secara tepat. Mereka akan membuat daftar belanja, anggaran bulanan atau hal lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Begitu juga dengan pemahaman mereka terhadap produk-produk keuangan seperti saham salah satunya. Mereka yang mengetahui saham cenderung tertarik untuk melakukan investasi saham, bahkan ada beberapa responden yang memiliki investasi saham. ini menandakan bahwa perilaku investasi yang dilakukannya terdorong karena mereka mengenal dan mengetahui apa itu saham. Hal itu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan yang didapatkan oleh para pelaku UMKM Kelurahan Bendungan Hilir berasal dari penyuluhan tepatnya program edukasi literasi kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir oleh pemerintah setempat yakni Dinas Koperasi dan UMKM Jakarta Pusat. Program edukasi literasi tersebut dilakukan dengan memberikan para pelaku UMKM pengetahuan mengenai produk investasi atau produk keuangan serta hal yang berkaitan dengan keuangan lainnya seperti pengelolaan pendapatan. Ini sesuai dengan teori *planned behavior*, yang mana perilaku keuangan UMKM dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu program edukasi yang dilakukan pemerintah dan tentu perilaku keuangan mereka dipengaruhi oleh sikap masing-masing individu.

Hasil penelitian searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arofah dkk. (2018) menyatakan hasil yang sama yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Humaira (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku

keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Arianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

## SIMPULAN

### Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) tentang perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Bendungan Hilir, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan kontribusi langsung terhadap perilaku keuangan. Pemahaman yang baik tentang hal yang berkaitan dengan keuangan dapat membentuk perilaku keuangan yang baik pada UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir. Jadi hasil untuk variabel literasi keuangan sesuai dengan hipotesis yang dibuat peneliti yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang berada di wilayah tingkat Kelurahan saja dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan menyebarkan kuesioner kepada responden tersebut yang merupakan para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir sehingga kesimpulan yang bisa didapatkan hanya terbatas pada data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden melalui kuesioner yang disebar.

Penelitian ini hanya disebar dalam wilayah Kelurahan Bendungan Hilir dan ditujukan kepada para pelaku UMKM di wilayah tersebut dimana mempunyai karakteristik yang beragam. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perilaku keuangan UMKM di daerah lainnya.

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran terkait hasil penelitian yang diharapkan bisa berguna dan bermanfaat umumnya bagi pembaca serta peneliti selanjutnya serta khususnya bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir.

Saran dari penulis untuk para pelaku UMKM di Kelurahan Bendungan Hilir, dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan agar meningkatkan literasi keuangan agar perilaku keuangan yang terbentuk merupakan perilaku keuangan yang positif atau baik dan untuk peneliti. Selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti menambahkan beberapa variabel bebas yang lebih bervariasi atau belum digunakan dalam penelitian ini seperti lokus pengendalian, pendapatan dan variabel lainnya serta memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan untuk diteliti agar dapat mengetahui pengaruh variabel perilaku keuangan lebih dalam lagi dan lebih akurat pada penelitian perilaku keuangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Anis, 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 23, hal.1–15.

- Arifin, A.Z., Kevin dan Siswanto, H.P., 2017. the Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, [daring] VII(01), hal.37–47.
- Arofah, A.A., Purwaningsih, Y. dan Indriayu, M., 2018. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Financial Literacy , Materialism and Financial Behavior. hal.370–378.
- Fatimah, N. dan Susanti, 2018. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1).
- Ghozali, I., 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, B.K., Lubis, Y.M. dan HR, W.A., 2018. Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 46(January).
- Herawati, N.T., Candiasa, I.M., Yadnyana, I.K. dan Suharsono, N., 2018. Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), hal.30.
- Herdjiono, I. dan Damanik, L.A., 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), hal.226–241.
- Humaira, I., 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Kholilah, N. Al dan Iramani, R., 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. 3(1), hal.69–80.
- Nusron, L.A., Wahidiyah, M. dan Budiarto, D.S., 2018. Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. *KnE Social Sciences*, 3(10), hal.437.
- Purwidiyanti, W. dan Mudjiyanti, R., 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), hal.141.
- Seni, N.N.A. dan Ratnadi, N.M.D., 2017. Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, hal.4043.
- Siyoto, S. dan Sodik, M.A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, A., Ismunawan, Pardi dan Ardyan, E., 2017. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Telaah Bisnis*, 18(1), hal.45–56.
- Yusnia dan Jubaedah, 2017. Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), hal.173.